

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Pada Perkawinan Anak di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo

Mayansari<sup>1</sup>, Tetti Surianti<sup>1\*</sup>, Lisna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Puangrimaggalutung, Wajo

\*e-mail korespondensi: [tettisurianti2@gmail.com](mailto:tettisurianti2@gmail.com)

---

### Keywords:

Knowledge level;  
Adolescent girls;  
Pregnancy risk;  
Child marriage

---

### ABSTRACT

Adolescent pregnancy is one of the issues that can lead to high-risk conditions during pregnancy. Adolescent girls' knowledge about teenage pregnancy is very important in preventing child marriage. This study aimed to describe the level of knowledge of adolescent girls regarding the risks of pregnancy in child marriage at State Junior High School 2 Sengkang, Wajo Regency. This study employed a descriptive research method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 168 adolescent girls selected through accidental sampling. Data analysis was conducted by calculating percentages. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, with 119 respondents (70.8%), 47 respondents (28%) having sufficient knowledge, and 2 respondents (1.2%) having poor knowledge. Although most adolescent girls demonstrated good knowledge, they still need motivation and support from their surrounding environment. This can help prevent child marriage, which has significant impacts on reproductive health, particularly high-risk pregnancy at a young age. This study recommends the implementation of extracurricular activities focused on preventing child marriage among adolescent girls at State Junior High School 2 Sengkang, Wajo Regency.

---

### Kata Kunci:

Tingkat pengetahuan;  
Remaja putri;  
Risiko kehamilan;  
Perkawinan anak

---

### ABSTRAK

Kehamilan pada usia remaja merupakan salah satu masalah yang dapat menyebabkan risiko pada kehamilan. Pengetahuan remaja putri terhadap kehamilan usia remaja sangat penting untuk mencegah terjadinya perkawinan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini terdiri dari 168 remaja putri yang diperoleh melalui accidental sampling. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase. Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan remaja

putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak mayoritas pengetahuan baik sebanyak 119 responden (70,8%), 47 responden pengetahuan cukup (28%), dan 2 responden pengetahuan kurang (1,2%). Meskipun tingkat pengetahuan remaja putri mayoritas baik, remaja putri harus tetap mendapatkan motivasi dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat mencegah terjadinya peristiwa perkawinan anak yang berdampak pada kesehatan reproduksi utamanya pada kehamilan berisiko diusia remaja. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk kegiatan ekstrakurikuler tentang pencegahan terjadinya perkawinan anak pada remaja putri di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo.

Submitted: 28-11-2025;

Accepted: 29-12-2025;

Published: 30-12-2025



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah individu berusia 10 hingga 19 tahun yang mengalami perkembangan fisik, mental, dan sosial menuju kedewasaan (Bulan, 2023). Pada masa ini, remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan, dan cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang (Bancin et al., 2022). Selain itu, remaja juga mengalami pubertas yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, munculnya ciri-ciri seks sekunder, serta tercapainya kemampuan reproduksi (Cahyaningrum et al., 2022). Kehamilan merupakan proses menyatunya spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan nidasi dan berlangsung sekitar 40 minggu atau 9 bulan, dihitung sejak hari pertama haid terakhir hingga kelahiran janin (Fatimah et al., 2022). Kehamilan pada usia remaja berisiko karena sistem reproduksi yang belum matang secara sempurna (Cholifah & Rinata, 2022). Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti perdarahan, keguguran, serta persalinan lama dan sulit (UNICEF, 2024b).

Secara global, diperkirakan setiap tahun terdapat 21 juta anak perempuan usia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan dan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan (WHO, 2024). Pada tahun 2021, terdapat 777.000 kelahiran pada remaja perempuan di bawah usia 15 tahun, dengan angka tertinggi di Asia Timur dan Afrika Barat (Mali et al., 2024). Secara global pada tahun 2023, sekitar 13% remaja putri melahirkan sebelum usia 18 tahun (UNICEF, 2024a). Di Indonesia, data BKKBN tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan pada remaja dan sekitar 20% kasus aborsi dilakukan oleh remaja (Hayati & Anjani, 2023). Angka kelahiran remaja pada tahun 2022 mencapai 26,64 per 1.000 Wanita Usia Subur (Santoso, 2023). Pada tahun 2023 tercatat 0,2 per 1.000 remaja yang telah melahirkan (Statistik, 2023). Data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2022 di Sulawesi Selatan menunjukkan terdapat 2.129 kasus kehamilan dan persalinan pada usia remaja

(Rosmila, 2024). Pada tahun 2024 periode Januari hingga Juli tercatat 2.989 kasus kehamilan remaja (Amahoru, 2024). Di Kabupaten Wajo sendiri, data Dinas Kesehatan menunjukkan angka kehamilan remaja di bawah usia 20 tahun sebanyak 610 kasus pada tahun 2021, meningkat menjadi 797 kasus pada tahun 2022, dan 644 kasus pada tahun 2023.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kehamilan remaja adalah praktik perkawinan anak yang masih terjadi di berbagai belahan dunia. WHO mendefinisikan perkawinan anak sebagai perkawinan yang terjadi pada usia di bawah 19 tahun (Ratnaningsih & Pujibinarti, 2022). Pemerintah Indonesia telah menetapkan batas usia minimal perkawinan menjadi 19 tahun melalui UU No.16 Tahun 2019 (Ratnaningsih & Pujibinarti, 2022). Secara global, tingkat perkawinan anak tertinggi berada di Afrika Barat dan Tengah, diikuti Afrika Timur dan Selatan, Asia Selatan, serta Amerika Latin dan Karibia (UNICEF, 2024b). Di Indonesia, angka perkawinan anak menurun dari 9,23% pada tahun 2021 menjadi 6,92% pada tahun 2023 dan telah melampaui target RPJMN 2020–2024 (Kemenppa, 2024a; Statistik, 2024). UNICEF melaporkan bahwa Sulawesi Selatan berada pada posisi keempat tertinggi kasus perkawinan anak di Indonesia, meskipun trennya menunjukkan penurunan dari 9,25% pada tahun 2021 menjadi 7,48% pada tahun 2023 (Kemenppa, 2024b). Data Kementerian Agama Kabupaten Wajo menunjukkan penurunan signifikan jumlah perkawinan remaja di bawah 19 tahun dari 694 kasus pada tahun 2021 menjadi 45 kasus hingga Oktober 2024, dengan Kecamatan Tempe berada pada posisi keempat tertinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi tingkat pengetahuan remaja putri terkait risiko perkawinan dini dan kehamilan. Penelitian di SMAN 1 Gowa menunjukkan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan kurang (Amdadi et al., 2021). Sementara itu, penelitian di SMKN 3 Pematang Siantar menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (Saragih, 2022). Hasil studi pendahuluan di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo menunjukkan adanya satu kejadian perkawinan anak pada tahun 2020 dan satu pasangan remaja menikah pada tahun 2023. Kondisi ini diduga berkaitan dengan masih kurangnya pemahaman remaja mengenai risiko kehamilan pada perkawinan anak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak pada satu waktu pengukuran tanpa adanya intervensi dari peneliti. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sengkang, Kabupaten Wajo, dan mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang terdaftar di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo sebanyak 288 orang. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah sampel sebanyak 167,4 yang kemudian

dibulatkan menjadi 168 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana responden yang ditemui oleh peneliti di lokasi penelitian dan memenuhi kriteria sebagai responden dijadikan sebagai sampel penelitian.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Usia		
	12 Tahun	19	11,0
	13 Tahun	61	36,0
	14 Tahun	57	34,0
2	15 Tahun	31	18,0
	Kelas		
	VII	60	36,0
	VIII	66	39,0
	IX	42	25,0

Tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik umum responden berdasarkan usia dan kelas. Berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 61 orang (36,0%), diikuti usia 14 tahun sebanyak 57 orang (34,0%). Responden yang berusia 15 tahun berjumlah 31 orang (18,0%), sedangkan yang paling sedikit adalah usia 12 tahun sebanyak 19 orang (11,0%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia awal hingga pertengahan remaja. Berdasarkan kelas, responden terbanyak berasal dari kelas VIII yaitu 66 orang (39,0%), diikuti kelas VII sebanyak 60 orang (36,0%), dan kelas IX sebanyak 42 orang (25,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat kelas menengah di SMP Negeri 2 Sengkang.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Pengetahuan tentang kehamilan berisiko		
	Baik	120	71,4
	Cukup	31	18,5
2	Kurang	17	10,1
	Pengetahuan tentang faktor penyebab perkawinan anak		
	Baik	116	69,0
3	Cukup	50	29,8
	Kurang	2	1,2
3	Pengetahuan tentang dampak perkawinan anak		

	Baik	109	64,9
	Cukup	56	33,3
	Kurang	3	1,8
3	Pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak		
	Baik	119	70,8
	Cukup	47	28,0
	Kurang	2	1,2

Tabel 2 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan remaja putri terkait risiko kehamilan pada perkawinan anak yang dibagi ke dalam beberapa aspek pengetahuan. Pada aspek pengetahuan tentang kehamilan berisiko, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 120 orang (71,4%), diikuti pengetahuan cukup sebanyak 31 orang (18,5%), dan pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (10,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri telah memahami kondisi kehamilan yang berisiko pada usia remaja. Pada aspek pengetahuan tentang faktor penyebab perkawinan anak, mayoritas responden juga berada pada kategori pengetahuan baik yaitu 116 orang (69,0%), pengetahuan cukup sebanyak 50 orang (29,8%), dan pengetahuan kurang hanya 2 orang (1,2%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan anak. Pada aspek pengetahuan tentang dampak perkawinan anak, responden dengan pengetahuan baik sebanyak 109 orang (64,9%), pengetahuan cukup 56 orang (33,3%), dan pengetahuan kurang 3 orang (1,8%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas remaja putri telah memahami dampak yang ditimbulkan dari perkawinan anak. Secara keseluruhan, pada variabel pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu 119 orang (70,8%), pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (28,0%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (1,2%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Sengkang tergolong baik dalam memahami risiko kehamilan yang berkaitan dengan praktik perkawinan anak.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Kehamilan Pada Perkawinan Anak di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan berisiko di SMP Negeri 2 Sengkang mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 120 responden (71,4%), diikuti pengetahuan cukup 31 responden (18,5%), dan pengetahuan kurang 17 responden (10,1%). Temuan ini berbeda dengan penelitian Suleman et al., (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup. Perbedaan ini dapat terjadi karena pada penelitian Suleman et al., (2023) sebagian responden tergabung dalam organisasi PIK-Remaja yang memberikan informasi terkait kehidupan berkeluarga dan kesehatan reproduksi, namun informasi tersebut tidak diterima secara merata oleh seluruh siswa karena hanya anggota tertentu yang memperoleh edukasi tersebut.

Pada aspek pengetahuan mengenai faktor penyebab perkawinan anak, hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan baik sebanyak 116 responden (69%), pengetahuan cukup 50 responden (29,8%), dan pengetahuan kurang 2 responden (1,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ratnaningsih & Pujibinarti, (2022) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai dampak pernikahan dini. Meskipun pada penelitian tersebut remaja putri belum pernah memperoleh informasi secara langsung tentang perkawinan anak, mereka telah memiliki pemahaman yang baik mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perkawinan anak.

Pada aspek pengetahuan tentang dampak perkawinan anak, mayoritas responden juga berada pada kategori baik sebanyak 109 responden (64,9%), diikuti pengetahuan cukup 56 responden (33,3%), dan pengetahuan kurang 3 responden (1,8%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Sofila et al., (2023) yang menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang. Perbedaan ini dapat disebabkan karena pada penelitian Sofila et al., (2023) responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi terkait dampak perkawinan anak.

Secara keseluruhan, gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak di SMP Negeri 2 Sengkang menunjukkan mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 119 responden (70,8%). Hasil ini berbeda dengan penelitian Amdadi et al., (2021) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang mengenai risiko perkawinan dini dalam kehamilan. Namun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2022) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik. Pada penelitian Saragih (2022), meskipun responden belum pernah mendapatkan pendidikan formal mengenai risiko kehamilan pada perkawinan anak, informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti internet, buku, dan media informasi lainnya.

Pengetahuan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Pengetahuan yang baik mengenai dampak perkawinan anak terhadap kehamilan dapat membentuk sikap yang lebih bijak pada remaja putri dalam menentukan pilihan untuk tidak menikah dini. Kurangnya pengetahuan dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan seperti kemiskinan, putus sekolah, perceraian, gangguan kesehatan reproduksi, serta kehamilan berisiko tinggi yang berkontribusi terhadap peningkatan angka kelahiran dan kematian (Permatasari & Pranoto, 2020).

Tingginya tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Sengkang juga tidak terlepas dari adanya program Penyuluhan Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 oleh DINSOSP2KBP3A Kabupaten Wajo. Penyuluhan ini berfokus pada pendewasaan usia perkawinan dan pendidikan keluarga berencana sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja mengenai konsekuensi kesehatan, sosial, dan ekonomi dari kehamilan pada usia remaja (DP3AP2, 2024).

Dengan pengetahuan yang baik, remaja putri diharapkan mampu mengurangi risiko terjadinya kehamilan pada usia remaja beserta dampak negatifnya di masa depan. Meskipun demikian, remaja putri tetap memerlukan motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dukungan dari sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan dalam upaya pencegahan perkawinan anak yang berdampak langsung pada kesehatan reproduksi, khususnya kehamilan berisiko pada usia remaja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 168 remaja putri di SMP Negeri 2 Sengkang Kabupaten Wajo, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak secara umum berada pada kategori baik. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik mengenai kehamilan berisiko (71,4%), faktor penyebab perkawinan anak (69%), dan dampak perkawinan anak (64,9%). Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan remaja putri tentang risiko kehamilan pada perkawinan anak juga didominasi oleh kategori baik yaitu sebesar 70,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pemahaman yang memadai terkait risiko kehamilan pada perkawinan anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kementerian Agama Kabupaten Wajo. (2024). Jumlah Perkawinan dibawah Umur (dibawah Usia 19 Tahun) KUA Kecamatan Se Kabupaten Wajo.
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan di SMAN 1 Gowa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 2072. <https://www.neliti.com/id/publications/469890/gambaran-pengetahuan-remaja-putri> (Diakses Tanggal 28 Februari 2025)
- Bancin, D. R., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/> (Diakses Tanggal 28 Desember 2024)
- Bulan, A. (2023). *Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan Di Kampung KB*. BKKBN. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung> (Diakses Tanggal 28 Desember 2024)
- Cahyaningrum, Setyaningsih, N., & Ariyana Dewi, F. (2022). Akupresur dan Yoga untuk Mengurangi Desminore pada Remaja Putri di Kelurahan Langensari.

- Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijce.v4i1.1668> (Diakses Tanggal 28 Desember 2024)
- Cholifah, S., & Rinata, E. (2022). *Buku Ajar Kuliah Asuhan Kebidanan Kehamilan* (M. T. Multazam & M. D. K. Wardana,). UMSIDA Press. <https://press.-ssumsida.ac.id/index.php/umsidapre> (Diakses Tanggal 08 Januari 2025)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Wajo. (2024). Data Ibu Hamil Berdasarkan Golongan Umur di Kabupaten Wajo Tahun 2021 s.d 2023.
- DP3AP2. (2024). Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) membentuk Generasi Emas 2045. *DP3AP2 DIY*. <https://dp3ap2.jogjaprov.go.id/blog/Sekolah-Siaga-Kependudukan-%28Generasi-Emas-2> (Diakses Tanggal 5 Mei 2025)
- Fatimah, Delia, A. R., Nurdianah, & Damayanti, T. (2022). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, BBL, dan KB* (E. Setiawan, Ed.; Vol.1). Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/media/-publications/> (Diakses Tanggal 13 Januari 2025)
- Hayati, Y., & Anjani, M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Leles Kecamatan Lele Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 2(2), 44. <https://ojs.akbidbibogor.ac.id/index.php/JIKK/article/download/24/21/175> (Diakses Tanggal 20 Januari 2025)
- Kemenppa. (2024a). Menteri PPPA : Angka Perkawinan Anak Turun Menjadi 6,92 Persen, Lampau Target RPJMN. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view-/NTE3MA==> (Diakses Tanggal 29 Desember 2024)
- Kemenppa. (2024b). Menteri PPPA Dorong Pemerintah Daerah Dengar dan Tindakanjuti Suara Anak. *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTMzMw-> (Diakses Tanggal 29 Desember 2024)
- Mali, V. F., Umiastuti, P., & Amalia, R. B. (2024). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Kejadian Kehamilan Remaja di Wilayah Kupang Tengah Kabupaten Kupang NTT. *Malahayati Nursing Journal*, 6(10), 3939. <https://doi.org/10-.33024/mnj.v6i10.13768> (Diakses Tanggal 17 Januari 2025)
- Permatasari, A. I., & Pranoto, H. H. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan di MAN 1 Belitung Tahun 2020*. [http://repository2.unw.ac.id/1298/1/S1\\_152-191170\\_Artikel%20%20Anggika%20Indah%20Permatasari.pdf](http://repository2.unw.ac.id/1298/1/S1_152-191170_Artikel%20%20Anggika%20Indah%20Permatasari.pdf) (Diakses Tanggal 26 April 2025)
- Ratnaningsih, D., & Pujibinarti, S. (2022a). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas VIII Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang. *Jurnal Permata Indonesia*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.59737/jpi.v13i1.56> (Diakses Tanggal 28 Desember 2024)

- Rosmila. (2024). Analisis Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga di Sulawesi Selatan. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/33829/1/A0112> (Diakses Tanggal 20 Januari 2025)
- Santoso, B. (2023). BKKBN: Angka Kelahiran pada Remaja Usia 15-19 tahun Alami Kenaikan. Antara. <https://m.antaranews.com/berita/3631623/bkkbn-angka-kel> (Diakses Tanggal 20 Januari 2025)
- Saragih, A. U. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Pada Pernikahan Usia Dini di SMKN 3 Pematang Siantar. *Media INformasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(2), 205. <https://sinov.semarangkab.go.id/index.php/sinov/article/download/65-9/594/1725> (Diakses Tanggal 28 Februari 2025)
- Suleman, F., Wulansari, I., Dungga, E. F., & Liputo, G. P. (2023). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i4.2149> (Diakses Tanggal 26 April 2025)
- Sofila, S., Murtilita, & Fujiana, F. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini di SMA N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(5), 1221. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i5.10283> (Diakses Tanggal 26 April 2025)
- Statistik, B. P. (2023). Kajian Fertilitas Remaja Umur 10-14 Tahun di Indonesia Hasil Long Form SP2020. <https://webapi.bps.go.id/download.php?f=AT-5yFxfQdi-> (Diakses Tanggal 20 Januari 2025)
- Statistik, B. P. (2024). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-> (Diakses Tanggal 29 Desember 2024)
- UNICEF. (2024a). *Early Childbearing*. <https://data.unicef.org/topic/child-health/> (Diakses Tanggal 17 Januari 2025)
- UNICEF, D. (2024b). Pernikahan Anak. *Data UNICEF*. <https://data.unicef.org/topic/> (Diakses Tanggal 28 Desember 2024)
- WHO. (2024). *Adolescent Pregnancy*. <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/adolescent-pregnancy> (Diakses Tanggal 17 Januari 2025)